**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) DI MAN JENEPONTO**

**Kurniati1, M. Ridwan Said Ahmad2**

**1,2Pendidikan Sosiologi – FIS UNM**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui cara mengimplementasikan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (Boarding School)di MAN Jeneponto dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Jumlah informan sebanyak 10 orang. Adapun kriteria informan yaitu kepala asrama MAN Jeneponto selaku penanggung jawab, pembina Asrama putra dan putri dan siswa MAN Jeneponto yang tinggal di Asrama. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data dengan menggunakan member check. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1) cara mengimplementasikan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (boarding school) di MAN Jeneponto yaitu menggunakan metode percakapan, pembiasaan dan keteladanan. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (boarding school) di MAN Jeneponto yaitu (a) Faktor pendukungnya yakni faktor kebiasaan dan pendidikan. (b) Faktor penghambatnya yakni fasilitas di lingkungan asrama dan peserta didik.*

***Kata kunci:*** *Pendidikan Karakter, Sekolah Berasrama (Boarding School).*

***ABSTRAC***

*This study aims to find out 1) how to implement the character education at Boarding School im MAN Jeneponto and 2) Supporting and inhibitng factors in implementing character education. This type of research is qualitative by using descritive approach. The selection of informants using purpusive sampling. The number of informants as many as 10 people. As for the criteria of informants that is the head of MAN Jeneponto dorm as the person in charge, builder dormitory son and daughter and students MAN Jeneponto who live in dormitory. Data callection techniques are using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques obtained through the stage of data reduction, data presentation and drawing conlusions. Technique of data validation by using member check. The results of this study show that 1) way to implement character of education at Boarding School in MAN Jeneponto is using the method of conversation, habituation and examplary. 2) supporting factor and obstacles in implementing character education at Boarding School in MAN Jeneponto is a) factor supporting the habit and education. b) inhibiting factors ie facilities in the dormitory envirinment and learners.*

***Keywords*** *: character education, Boarding School*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah pondasi utama menuju gerbang kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus ditingkatkan untuk kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Pendidikan karakte rmerupakan sistem pendidikan yang mengembangkannilai-nilaikarakterpadapesertadidiksehinggamerekamemilikinilai-nilai dan karakter serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah berasrama *(boarding school)* memiliki kelebihan dalam menerapkan pendidikan karakter.

Asrama MAN Binamu merupakan kelanjutan dari Asrama MA Filial Binamu kelas jauh dari MAN 1 Makassar. Penamaan Asrama MAN Binamu beriringan dengan penegerian MA Filial menjadi MAN pada tahun 1993 di bawah pimpinan Drs. Sayuthi Karim. Faktor penyebab didirikannya Asrama MAN Binamu Jeneponto karena 75% siswa MAN Binamu yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah misalnya siswa yang dari pelosok kampung yang terdapat di Kabupaten Gowa serta pelosok kampung yang ada di Kabupaten Jeneponto. Melihat peminat siswa yang tinggal di asrama semakin banyak kepala Madrasah membentuk kepengurusan Asrama yang terdiri dari penanggung jawab, pembina putra dan putri serta ketua Asrama putra dan putri. Menurut ustadzah Mawar Sindrig S.Ag yang termasuk pembina Asrama putri MAN Binamu Jeneponto bahwa penanaman pendidikan karakter di MAN Binamu Jeneponto sudah mencapai 85%. Program *boarding school* di MAN Binamu Jeneponto dalam pengembangan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pembiasaan dan pengkondisian.

Asrama MAN Binamu Jeneponto semua siswa harus menaati tata tertib yang telah dibuat oleh kepala sekolah baik yang menjadi kewajiban maupun larangan. Adapun kawajiban yang harus dipenuhi oleh siswa yaitu mengikuti semua proses pembelajaran di kelas dan tidak boleh berada di asrama pada saat proses pembelajaran berlangsung, kecuali dengan alasan dengan yang benar, menjaga keamanan dan kebersihan sekolah, menjaga keamanan dan lingkungan asrama dan yang terakhir itu harus menjaga fasilitas-fasilitas yang ada diruang kantor, kelas dan asrama. Kemudian larangannya yaitu setiap anak asrama tidak boleh menerima tamu laki-laki meskipun itu ayah dan begitupun sebaliknya, anak asrama perempuan tidak boleh masuk di asrama laki-laki begitupun sebaliknya, setiap anak asrama tidak boleh meninggalkan asrama tanpa sepengetahuan pembina, setiap anak asrama tidak diperkenankan untuk melakukan tindakan yang dapat merusak persaudaraan antarsesama anak asrama, pada pukul 21.00 wita anak asrama tidak boleh lagi berada diluar asrama atau diluar lingkungan asrama, kehadiran dalam semua kegiatan asrama tidak boleh kurang dari 75%. Tata tertib tersebut diharapkan agar semua siswa dapat memenuhinya sehingga tercipta kedamaian dan ketentraman dilingkungan asrama.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mayer dan Greenwood (Silalahi, 2009: 27) “Deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa”. Jenes penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang situasi, keadaan, atau bidang kajian yang menjadi objek penelitian. Metode kualitatif digunakan, sebab permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada sekolah berasrama *(boarding school)*dan juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada sekolah berasrama *(boarding school).*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Percakapan adalah salah satu metode yang digunakan pembina asrama di MAN Jeneponto dimana percakapan digunakan sebagai cara untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Alasan metode percakapan digunakan oleh pembina di asrama MAN Jeneponto untuk lebih memperdalam ikatan emosional antara seorang pendidik dan peserta didik sekaligus memotivasi peserta didik secara individual. Adapun karakter yang timbul saat pembina melakukan percakapan terhadap siswa yaitu sopan santun dan saling mengarhargai.

Pembiasaan merupakan metode yang pembina lakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di asrama MAN Jeneponto. Seorang siswa akan terbiasa melakukan hal apapun itu sesuai dengan kebiasaan mereka. Didalam lingkungan asrama MAN Jeneponto pembiasaan seperti halnya membiasakan siswa untuk mandiri, jujur, sopan, menghargai antar sesama, hidup bersih serta dibiasakan untuk taat beribadah.

Keteladanan merupakan metode yang diterapkan juga oleh pembina asrama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Keteladanan diterapkan karena merupakan hal yang wajar memang harus ada dilingkungan asrama yang umum lingkungannya sangat strategis dalam mendidik seorang siswa untuk dapat meneladani orang-orang terpengaruh disekitarnya karena dalam asrama siswa terpantau selama 24 jam sehingga dalam mandidiknya pun dapat dikontrol secara penuh apalagi terkait masalah keteladanan. Keteladan sangat erat kaitannya dengan karakter karena seorang siswa dapat meneladani orang-orang yang terpengaruh manakalah karakternya sudah bagus meskipun karakternya belum sepenuhnya baik. Kehidupan asrama dikenal dangan kepatuhan dan kemadirian siswanya. (Amiruddin, 2017)

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah asrama MAN Jeneponto yaitu kebiasaan dan pendidikan. Keberhasilan dalam sebuah sistem tidak terlepas dari orang-orang yang terdapat didalamnya, hal tersebut dibuktikan bahwa yang menjadi pendukung atau yang menjadi keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di asrama MAN Jeneponto adalah faktor kebiasaan. Faktor kebiasaan berhasil diterapkan karena pendidik dan yang dididik kedua-duanya mampu mengamalkannya. Fungsi dari adanya kebiasaan yang terdapat dilingkungan asrama MAN Jeneponto yaitu mampu menjadikan siswa lebih berkarakter dari sebelumnya karena mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang ada di asrama.

Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di asrama MAN Jeneponto yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fasilitas dilingkungan asrama dan peserta didik asrama MAN Jeneponto. Sebuah kenyamanan akan tercipta dalam sebuah lingkungan manakalah dilengkapi dengan fasilitas. Fasilitas dilingkungan asrama MAN Jeneponto masih banyak yang harusnya dilengkapi agar orang-orang yang terdapat didalamnya bisa merasakan kenyamanan. Kurangnya fasilitas dilingkungan asrama MAN Jeneponto yang merupakan faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dikarenakan banyaknya informan yang mengeluh terkait masalah fasilitas yang ada tidak ada di asrama dan itu sangat berpengaruh dalam melakukan aktivitas bukan saja siswa pembina pun berkata demikian. Peserta didik merupakan alat penentu keberhasilan dari seorang pendidik serta dapat juga dikatakan kalaw peserta didik sebagai penghambat dalam penerapan pendidikan dalam sebuah lembaga. (Awaru, 2017) Seperti halnya di asrama MAN Jeneponto yang sesuai dengan hasil penelitian yang menjadi fakta yang terdapat dilapangan bahwa peserta didik termasuk faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di asrama MAN Jeneponto.Selain dari fasilitas dilingkungan asrama dan perserta didik yang menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan terdapat juga faktor penghambat dari guru dan keluarga.

**PENUTUP**

Pengimplementasian pendidikan karakter di Asarama MAN Jeneponto sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya sikap mandiri, bertanggung jawab dalam melaksanakan tata tertib yang ada di lingkungan asrama MAN Jeneponto serta tingkat iman dan taqwa kepada Allah STW bagi siswa sangatlah di junjung tinggi. Semua itu tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama yang dimana proses pembinaanya itu telah tersirat melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan di lingkungan Asrama MAN Jeneponto yang terpantau langsung pembina selama 24 jam.Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada sekolah berasrama *(boarding school)* di MAN Jeneponto yaitu faktor pendukungnya yaitu faktor kebiasaan dan pendidikan sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari segi fasilitas di lingkungan asrama dan peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amiruddin, A. (2017). *Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial, *2*, 193–202.

Awaru, A. O. T. (2017). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial, 2, 221–230.

Khamdiyah. 2013. *SistemBoarding school Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTS Nurul Ummsh Kotagede Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Silalahi,Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Syarifudin, Ahmad. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.